

**EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PEMBAYARAN FINTECH  
DIGITAL QRIS TERHADAP INKLUSI KEUANGAN  
MASYARAKAT KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S1  
Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh:

**ARNESA MURIA SAFITRI**

**31402100119**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2025**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PEMBAYARAN FINTECH DIGITAL  
QRIS TERHADAP INKLUSI KEUANGAN  
MASYARAKAT KOTA SEMARANG**

**Disusun oleh:**

**Arnesa Muria Safitri**

**NIM: 31402100119**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke  
hadapan sidang panitia ujian penelitian Skripsi Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 Agustus 2025

Dosen Pembimbing

Drs. Chrisna Suhendi, S.E., MBA., Akt., CA

NIK. 211492003

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IEP., AWP

NIK. 21140301

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Arnesa Muria Safitri

Nim : 31402100119

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Efektivitas dan Efisiensi Pembayaran Fintech Digital Qris Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Kota Semarang”** yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana pada Fakultas Ekonomi program studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sejauh ini yang saya ketahui bukan merupakan plagiasi atau tiruan dari usulan skripsi yang sudah dipublikasi dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana di lingkungan Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun di perguruan tinggi atau institusi manapun. Kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Agustus 2025

Yang memberi Pernyataan



**Arnesa Muria Safitri**

NIM : 31402100119

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Hisablah dirimu sendiri sebelum kau dihisab. Timbanglah dirimu sendiri sebelum kau ditimbang. Dan bersiaplah untuk hari besar ditampakkannya amal. (*Umar bin Khattab*)
- Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam (*Nabi Muhammad S.A.W*)

### PERSEMBAHAN

- Ayah dan Ibuku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materiil, terimakasih untuk doa dan kasih sayangnya.
- Semua keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakanku
  - Teman-teman seperjuangan Akuntansi



## ABSTRAK

Transformasi digital dalam sektor keuangan membawa perubahan signifikan, salah satunya melalui hadirnya *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai instrumen pembayaran berbasis fintech. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembayaran digital berbasis QRIS berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat Kota Semarang, baik dari sisi efektivitas maupun efisiensi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah masyarakat Kota Semarang pengguna layanan pembayaran digital dengan jumlah sampel tertentu yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner terstruktur, sedangkan analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linier, dan uji hipotesis untuk mengukur pengaruh variabel efektivitas dan efisiensi pembayaran QRIS terhadap inklusi keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS terbukti efektif dalam mempermudah proses transaksi, memperluas akses layanan keuangan, serta meningkatkan literasi digital masyarakat. Dari sisi efisiensi, QRIS mampu mengurangi biaya transaksi, mempercepat waktu pembayaran, dan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM maupun konsumen. Secara keseluruhan, penggunaan QRIS berkontribusi signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat Kota Semarang. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kebijakan dan edukasi masyarakat agar pemanfaatan QRIS semakin optimal.

**Kata Kunci:** QRIS, fintech, efektivitas, efisiensi, inklusi keuangan

## **ABSTRACT**

*Digital transformation in the financial sector has brought significant changes, one of which is the emergence of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a fintech-based payment instrument. This study aims to determine the extent to which the implementation of QRIS-based digital payments influences financial inclusion in the community of Semarang City, in terms of both effectiveness and efficiency.*

*The type of research used is explanatory quantitative with a survey approach. The research population consists of the people of Semarang City who use digital payment services, with a sample determined using purposive sampling. Data were collected using structured questionnaires, while data analysis employed validity and reliability tests, linear regression, and hypothesis testing to measure the influence of the effectiveness and efficiency of QRIS payments on financial inclusion.*

*The results showed that QRIS is proven to be effective in facilitating transaction processes, expanding access to financial services, and increasing digital literacy in society. In terms of efficiency, QRIS is able to reduce transaction costs, accelerate payment time, and provide convenience for both MSMEs and consumers. Overall, the use of QRIS contributes significantly to enhancing financial inclusion in Semarang City. This study emphasizes the importance of policy development and public education to optimize the benefits of QRIS implementation.*

**Keywords:** *QRIS, fintech, effectiveness, efficiency, financial inclusion*



## INTISARI

Pembayaran digital dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan inovasi fintech yang diciptakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi transaksi keuangan masyarakat. Implementasi QRIS di Indonesia, termasuk di Kota Semarang, bertujuan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal sebagai upaya mendukung inklusi keuangan. Meskipun demikian, literasi keuangan yang rendah masih menjadi tantangan dalam pemanfaatannya secara optimal.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Semarang yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai. Sampel penelitian sebanyak 100 responden ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer berupa kuesioner, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui uji asumsi klasik, uji t, dan uji F untuk menguji pengaruh efektivitas dan efisiensi QRIS terhadap inklusi keuangan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Demikian pula efisiensi QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan 78,3% variasi inklusi keuangan di Kota Semarang. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan QRIS yang efektif dan efisien dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif menggunakan layanan keuangan formal, sehingga berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan di wilayah perkotaan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PEMBAYARAN FINTECH DIGITAL QRIS TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT KOTA SEMARANG”**. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Agung Semarang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan dan juga saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP. Selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi masukan dalam penelitian ini sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal.
4. Kedua orang tua saya dan semua pihak yang telah memberikan dorongan berupa semangat selama penyusunan proposal skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi pedoman dalam membuat proposal skripsi dan dapat memberikan manfaat.

Semarang, 21 Agustus 2025



Arnesa Muria Safitri

NIM: 31402100119



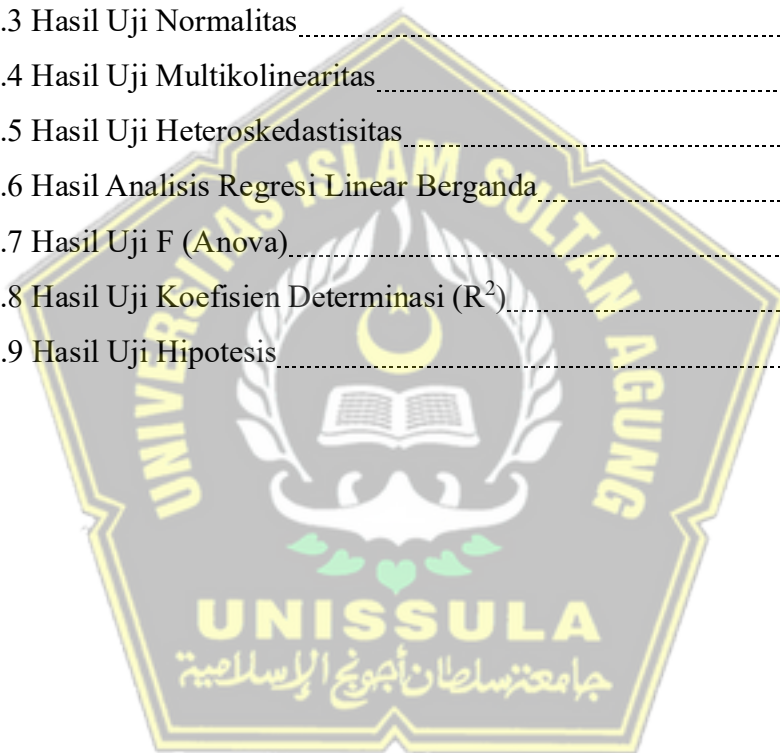
## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
INTISARI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 <i>Grand Theory</i> .....	10
2.1.1 Teori Difusi Inovasi.....	10
2.1.2 Faktor-Faktor dalam Teori Difusi Inovasi.....	11
2.1.3 Tujuan Difusi Inovasi.....	12
2.1.4 Indikator Difusi Inovasi.....	13
2.2 Variabel Penelitian.....	14
2.2.1 Efektivitas.....	14
2.2.2 Efisiensi.....	18
2.2.3 Inklusi Keuangan.....	21
2.3 Penelitian Terdahulu.....	25
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	26
2.5 Kerangka Penelitian.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel.....	29
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	30
3.4 Variabel dan Indikator.....	31
3.5 Teknik Analisis.....	31
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
3.5.3 Uji Hipotesis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Uji Instrumen Penelitian.....	37
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
4.4 Uji Statistik.....	42
4.5 Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	48
5.3 Implikasi.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penggunaan QRIS di Ind $x$ .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas .....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	40
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	41
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Anova) .....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis .....	44



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian..... xi .....	28



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi yang semakin pesat dan adanya pandemi COVID-19 telah mengubah sistem pembayaran yang sebelumnya bergantung pada transaksi tunai menjadi transaksi digital. Perkembangan ini memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan yang dikenal dengan nama teknologi keuangan (fintech). Di era revolusi industri 4.0, setiap individu dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang ada. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standar pembayaran digital Indonesia yang menggunakan kode QR untuk memfasilitasi transaksi non-tunai. Penggunaan QRIS semakin populer di Indonesia sebagai sistem pembayaran yang lebih efisien. Namun, meskipun QRIS menawarkan berbagai manfaat, masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi dan pemahaman masyarakat terkait fintech dan sistem pembayaran digital ini.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia pada tahun 2022, hanya sekitar 38% dari total populasi Indonesia yang memiliki pemahaman cukup mengenai layanan keuangan digital dan transaksi non-tunai, sebuah angka yang masih jauh dari harapan dalam mencapai inklusi keuangan yang merata. Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, sekitar 47% dari masyarakat Indonesia masih belum mengakses layanan keuangan formal, yang mencakup penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS (BPS, 2021). Literasi keuangan yang rendah ini menjadi hambatan utama bagi masyarakat untuk

mengakses manfaat dari pembayaran digital, termasuk QRIS. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya mencapai 38%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 76%, yang menandakan kesenjangan yang signifikan antara mereka yang memiliki akses terhadap layanan keuangan dan mereka yang memiliki pengetahuan tentang cara menggunakan layanan tersebut secara efektif (OJK, 2022).

Pembayaran digital telah menjadi tren global dalam beberapa tahun terakhir. Di Indonesia, Bank Indonesia telah meluncurkan pembayaran fintech digital QRIS pada tahun 2020 dengan tujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan masyarakat. QRIS adalah standar kode QR nasional yang memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran dengan mudah dan aman menggunakan telepon pintar mereka. Meskipun penggunaannya semakin meluas, fakta bahwa sebagian besar masyarakat masih lebih memilih transaksi tunai menggambarkan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan keterampilan teknologi keuangan di kalangan masyarakat. Kota Semarang merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan inklusi keuangan. Kota ini memiliki populasi yang besar dan beragam, serta tingkat penetrasi internet yang tinggi. Namun, tingkat inklusi keuangan di Kota Semarang masih tergolong rendah dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia.

Inklusi keuangan menjadi salah satu fokus utama pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Akses yang mudah terhadap produk dan layanan keuangan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat merupakan kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang



baru bagi individu dan usaha kecil. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami kemajuan pesat dalam meningkatkan inklusi keuangan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk yang memiliki rekening bank, menggunakan jasa keuangan formal, dan melakukan transaksi digital. Salah satu faktor utama yang mendorong kemajuan ini adalah penerapan sistem pembayaran digital *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*.

Berdasarkan data dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), hingga Desember 2022 pengguna QRIS mencapai 2876 juta user, dimana kuantitas tersebut meningkat sebesar 4,6% dibandingkan November 2022 dan meningkat sebesar 92,5% dibandingkan awal tahun 2022 (ASPI, 2022). Berdasarkan ASPI, per bulan Desember 2022 terdapat sekitar 23,97 juta pedagang UMKM menggunakan QRIS sebagai transaksi pembayaran, naik hampir 5% secara bulanan dan naik sebesar 58,2% dibandingkan awal tahun. Transaksi elektronik telah menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomian dan secara formal diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Internet dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Perjanjian ITE ini memastikan bahwa seluruh transaksi elektronik di Indonesia dilakukan dengan cara yang jujur, transparan, dan taat hukum. Selain memberikan kepercayaan kepada pemerintah untuk memantau dan mengelola transaksi elektronik, undang-undang ini juga memberikan perlindungan hukum bagi pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut.

Penggunaan QRIS secara luas telah mempengaruhi berbagai sektor ekonomi di Indonesia. Pertama, QRIS telah membuka pintu bagi para pelaku usaha skala kecil dan menengah untuk bergabung dalam ekosistem pembayaran digital. Dengan

biaya yang relatif rendah dan kemudahan penggunaan, para pedagang kecil bisa lebih mudah menerima pembayaran non-tunai. Kedua, QRIS juga memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan kini dapat melakukan transaksi dengan mudah menggunakan dompet digital yang terhubung dengan QRIS (Aqshal Alfajr Putra Adityas, 2023).

QRIS memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi digital dengan mudah dan cepat menggunakan smartphone yang kompatibel. Masyarakat dapat melakukan pembayaran digital tanpa harus memiliki kartu kredit atau debit, sehingga memudahkan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang belum memiliki akses ke layanan perbankan tradisional. Penggunaan QRIS juga telah membuka pintu bagi para pelaku usaha skala kecil dan menengah untuk bergabung dalam ekosistem pembayaran digital.

**Tabel 1.1**  
**Penggunaan QRIS di Indonesia**

No	Indikator	Data/Statistik
1	Jumlah Pengguna QRIS (Oktober 2024)	54,1 juta pengguna
2	Jumlah Merchant QRIS (Oktober 2024)	34,7 juta merchant
3	Pertumbuhan Transaksi QRIS (2024)	Volume transaksi tumbuh 175,2% (yoy) sepanjang 2024
4	Implementasi QRIS di Semarang	Mendukung <i>Smart City</i> dan digitalisasi parkir (ParQRIS)
5	Efektivitas dan Efisiensi QRIS	Meningkatkan digitalisasi pembayaran dan inklusi keuangan

Sumber: CNN Indonesia (2024)

Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital telah menunjukkan peningkatan yang signifikan di

Indonesia, termasuk di Kota Semarang. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa nilai transaksi menggunakan QRIS berkembang sebesar 305,49% mencapai Rp4,52 triliun pada Februari 2022. Selain itu, jumlah merchant yang menggunakan QRIS mencapai 29,6 juta hingga Oktober 2023, dengan 92% di antaranya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Di Kota Semarang, implementasi QRIS telah memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat dan pelaku usaha. Pemerintah Kota Semarang terus mensosialisasikan penggunaan QRIS sebagai langkah menuju *Smart City*, dengan tujuan mempermudah transaksi dan menjamin keamanan keuangan pemerintah daerah. Selain itu, penggunaan QRIS juga memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi sehari-hari, seperti pembayaran parkir tanpa uang tunai melalui ParQRIS.

Penelitian mengenai efektivitas dan efisiensi QRIS menunjukkan hasil yang positif. Studi yang dilakukan oleh (Afandi et al., 2022) menemukan bahwa efektivitas dan efisiensi QRIS memiliki pengaruh positif dalam mendorong digitalisasi sistem pembayaran. Dengan berbagai manfaat dan peningkatan penggunaan QRIS, diharapkan sistem pembayaran digital ini dapat terus mendorong inklusi keuangan masyarakat di Kota Semarang dan wilayah lainnya di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang menguji efektivitas dan efisiensi system pembayaran non tunai QRIS dalam mempengaruhi Inklusi Keuangan mahasiswa di wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga (Afandi et al., 2022) dengan hasil bahwa bahwa efektivitas system pembayaran non tunai QRIS berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Inklusi keuangan mahasiswa, sedangkan efisiensi system pembayaran non tunai QRIS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Pada penelitian (Kerthayasa & Darmayanti, 2023) menguji mengenai pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap Inklusi Keuangan di Desa Pengotan dengan hasil literasi keuangan dan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Afandi, Rukmana, & R, 2022).

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan mendasar dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afandi et al (2022) dan (Kerthayasa & Darmayanti, 2023). Jika penelitian Afandi et al (2022) berfokus pada mahasiswa di wilayah kerja Bank Indonesia Sibolga dan penelitian Kerthayasa & Darmayanti (2023) meneliti masyarakat desa di Pengotan, maka penelitian ini berfokus pada masyarakat umum di wilayah Semarang Selatan, khususnya di daerah Banyumanik. Perbedaan lokasi dan segmentasi responden ini memungkinkan penelitian ini untuk mengeksplorasi inklusi keuangan di lingkungan perkotaan dengan karakteristik ekonomi yang lebih kompleks dibandingkan mahasiswa atau masyarakat desa.

Perbedaan selanjutnya terletak pada variabel yang dikaji Afandi et al (2022) meneliti efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran QRIS terhadap inklusi keuangan mahasiswa, dengan hasil bahwa efektivitas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan efisiensi tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, penelitian Kerthayasa & Darmayanti (2023) mengkaji pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan. Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji tetap mempertahankan konsep efektivitas dan efisiensi QRIS, tetapi

dengan cakupan yang lebih luas pada masyarakat perkotaan, yang memiliki pola transaksi dan akses terhadap teknologi keuangan yang berbeda dibandingkan mahasiswa atau masyarakat desa.

Selain itu, terdapat perbedaan dalam konteks dan implikasi hasil penelitian. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji penerapan QRIS di lingkungan akademik dan pedesaan, di mana akses terhadap layanan keuangan digital mungkin lebih terbatas dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana QRIS dapat meningkatkan inklusi keuangan di kawasan perkotaan yang memiliki tingkat penetrasi internet tinggi, akses ke berbagai layanan keuangan, serta perbedaan dalam pola konsumsi dan transaksi harian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai efektivitas dan efisiensi QRIS di masyarakat urban serta memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi kebijakan keuangan digital di Indonesia.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam penelitian inklusi keuangan yaitu dengan berfokus pada masyarakat perkotaan diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait tantangan dan peluang dalam implementasi QRIS di wilayah yang memiliki infrastruktur digital lebih baik dibandingkan daerah pedesaan atau lingkungan akademik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menguji apakah faktor efisiensi QRIS yang sebelumnya tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian Afandi et al (2022) dapat menunjukkan hasil berbeda ketika diuji di masyarakat perkotaan yang lebih aktif dalam menggunakan layanan keuangan digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

yang lebih luas dalam memahami dinamika inklusi keuangan di Indonesia, khususnya dalam konteks urbanisasi dan transformasi digital.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat Kota Semarang?
2. Sejauh mana efisiensi pembayaran digital QRIS dapat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat Kota Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis efektivitas QRIS sebagai alat pembayaran digital dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat Kota Semarang.
2. Mengukur efisiensi pembayaran digital QRIS dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat Kota Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang inklusi keuangan dan teknologi keuangan digital, khususnya mengenai implementasi QRIS sebagai alat pembayaran digital.



- b. Menambah literatur ilmiah terkait efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran digital terhadap inklusi keuangan masyarakat di Indonesia.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pemerintah dan Bank Indonesia

Memberikan masukan untuk meningkatkan strategi implementasi dan pengembangan QRIS agar lebih efektif dan efisien dalam mendorong inklusi keuangan masyarakat.

- b. Bagi Pelaku UMKM

Memberikan informasi terkait manfaat dan efisiensi QRIS sehingga dapat mendorong pelaku usaha untuk lebih terbuka terhadap sistem pembayaran digital.

- c. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran akan kemudahan, keamanan, dan manfaat penggunaan QRIS dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, serta mendukung inklusi keuangan.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar atau referensi untuk penelitian lanjutan terkait sistem pembayaran digital dan inklusi keuangan di wilayah lain.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 *Grand Theory*

##### 2.1.1 Teori Difusi Inovasi

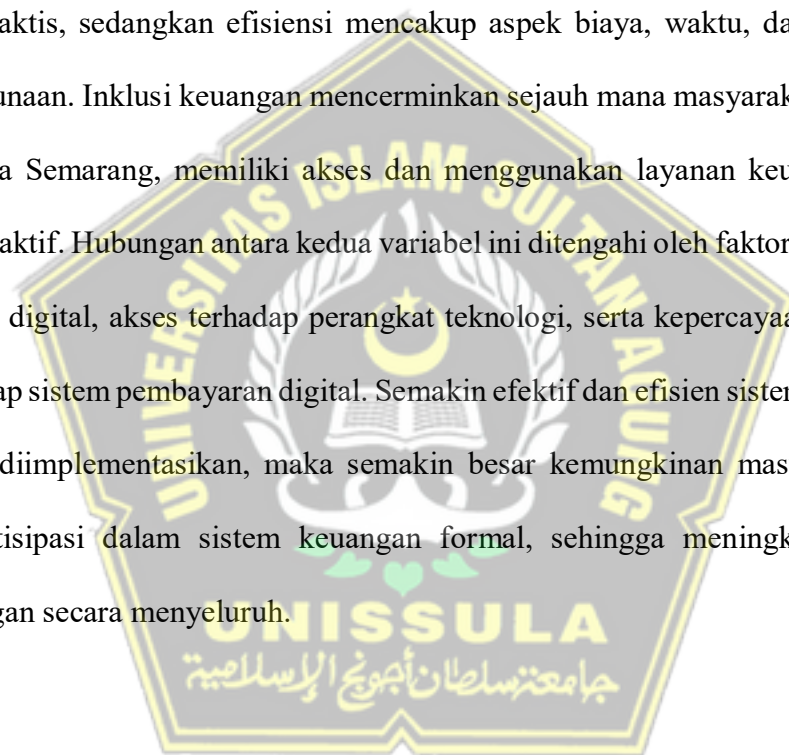
Teori difusi inovasi mengkaji bagaimana ide atau teknologi baru diterima dan disebarkan dalam masyarakat. Menurut Rogers (2003), difusi adalah proses yang melalui saluran komunikasi di dalam suatu sistem sosial di mana inovasi diterima oleh individu atau kelompok. Beberapa ahli yang menjelaskan teori ini, antara lain:

Suwignyo (2018) mendefinisikan difusi inovasi sebagai penyebaran ide atau perubahan yang mempengaruhi perilaku sosial melalui saluran komunikasi yang terbuka dalam masyarakat. Putra (2020) menyatakan bahwa difusi inovasi bergantung pada proses adaptasi individu yang berbeda tingkatannya, mulai dari *early adopters* hingga *laggards*, yang mempengaruhi cepat lambatnya penyebaran inovasi. Yanti (2019) menekankan pentingnya budaya lokal dan komunikasi interpersonal dalam mempercepat difusi inovasi dalam masyarakat Indonesia.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, difusi inovasi merupakan proses penyebaran ide atau perubahan yang mempengaruhi perilaku sosial melalui saluran komunikasi yang terbuka dalam masyarakat. Proses ini dipengaruhi oleh tingkat adaptasi individu yang berbeda, mulai dari *early adopters* hingga *laggards*, yang menentukan kecepatan penyebaran inovasi. Selain itu, budaya lokal dan

komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam mempercepat proses difusi inovasi, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia.

Pada penelitian ini, efektivitas dan efisiensi penggunaan fintech digital QRIS berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi tingkat inklusi keuangan masyarakat sebagai variabel dependen. Efektivitas merujuk pada sejauh mana penggunaan QRIS dapat memenuhi tujuan pembayaran yang cepat, aman, dan praktis, sedangkan efisiensi mencakup aspek biaya, waktu, dan kemudahan penggunaan. Inklusi keuangan mencerminkan sejauh mana masyarakat, khususnya di Kota Semarang, memiliki akses dan menggunakan layanan keuangan formal secara aktif. Hubungan antara kedua variabel ini ditengahi oleh faktor-faktor seperti literasi digital, akses terhadap perangkat teknologi, serta kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital. Semakin efektif dan efisien sistem pembayaran QRIS diimplementasikan, maka semakin besar kemungkinan masyarakat untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal, sehingga meningkatkan inklusi keuangan secara menyeluruh.



### 2.1.2 Faktor-Faktor dalam Teori Difusi Inovasi

Menurut Suwignyo (2018), faktor-faktor dalam teori difusi inovasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik inovasi

Semakin mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat, semakin cepat inovasi akan diterima.

#### 2. Saluran komunikasi

Saluran yang tepat dan efektif sangat mempengaruhi laju penyebaran inovasi.

#### 3. Sistem sosial

Masyarakat yang terbuka terhadap perubahan lebih cepat menerima inovasi dibandingkan dengan yang konservatif.

### 2.1.3 Tujuan Difusi Inovasi

Menurut Putra (2020), tujuan difusi inovasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Mengubah pola pikir masyarakat untuk menerima dan mengadopsi perubahan baru

Difusi inovasi bertujuan memperkenalkan gagasan, teknologi, atau proses baru kepada masyarakat sehingga mereka bersedia mengubah cara lama dan menerima pendekatan baru yang lebih baik. Proses ini sering kali melibatkan pendidikan, komunikasi, dan demonstrasi manfaat dari inovasi tersebut.

#### 2. Meningkatkan kualitas hidup melalui penerimaan inovasi yang membawa manfaat

Inovasi yang berhasil diadopsi seharusnya memberikan dampak positif pada masyarakat, seperti meningkatkan kesejahteraan, efisiensi dalam pekerjaan, atau kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, adopsi teknologi baru dapat membantu masyarakat bekerja lebih cepat atau mendapatkan akses ke informasi yang sebelumnya sulit diperoleh.

#### **2.1.4 Indikator Difusi Inovasi**

Menurut Yanti (2019), indikator difusi inovasi adalah sebagai berikut:

##### **1. Tingkat adopsi**

Tingkat adopsi mengacu pada kecepatan masyarakat menerima dan mulai menggunakan suatu inovasi. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti manfaat yang dirasakan dari inovasi, kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan nilai-nilai lokal, serta dukungan dari agen perubahan atau early adopters. Semakin tinggi tingkat adopsi, semakin cepat inovasi tersebut menyebar dalam suatu komunitas.

##### **2. Jumlah individu yang mengadopsi inovasi dalam waktu tertentu**

Indikator ini mengukur jumlah orang yang telah menggunakan atau menerapkan inovasi dalam rentang waktu tertentu. Data ini memberikan gambaran kuantitatif tentang penerimaan inovasi di masyarakat. Semakin banyak individu yang mengadopsi inovasi dalam waktu singkat, semakin besar kemungkinan inovasi tersebut dianggap sukses dan relevan.

##### **3. Perubahan dalam kebiasaan dan cara hidup masyarakat yang terpengaruh oleh inovasi**

Inovasi yang berhasil tidak hanya diterima secara luas tetapi juga membawa perubahan signifikan dalam kebiasaan, pola pikir, dan gaya hidup masyarakat. Indikator ini menunjukkan sejauh mana inovasi telah memengaruhi perilaku sosial dan menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, adopsi teknologi komunikasi seperti smartphone telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan mengakses informasi.

## **2.2 Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Efektivitas**

#### **2.2.1.1 Pengertian Efektivitas**

Efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan dengan sumber daya yang terbatas. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai sebanding dengan tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa ahli menjelaskan efektivitas, antara lain:

Darma (2020) mengartikan efektivitas sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara optimal. Handoko (2019) menyatakan bahwa efektivitas organisasi dapat dilihat dari sejauh mana tujuan organisasi dapat tercapai dengan cara yang efisien dan efektif. Robbins (2021) menjelaskan efektivitas sebagai pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, di mana fokusnya adalah pada pencapaian hasil akhir dibandingkan proses yang dilakukan.



Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, efektivitas merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Efektivitas tidak hanya mengukur keberhasilan dalam mencapai hasil akhir tetapi juga mencerminkan efisiensi proses dan kualitas pencapaian yang relevan dengan tujuan organisasi atau individu.

#### **2.2.1.2 Faktor-Faktor Efektivitas**

Menurut Darma (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia

Kompetensi dan kualitas karyawan sangat menentukan tingkat efektivitas dalam organisasi.

2. Sistem manajerial

Proses pengambilan keputusan yang baik dan efektif sangat penting dalam mencapai efektivitas.

3. Faktor eksternal

Lingkungan eksternal, seperti regulasi dan persaingan, mempengaruhi efektivitas organisasi.

### 2.2.1.3 Tujuan Efektivitas

Menurut Handoko (2019), tujuan efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Mencapai tujuan organisasi dengan hasil yang optimal

Efektivitas fokus pada pencapaian sasaran organisasi sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup pemanfaatan strategi dan metode kerja yang tepat agar hasil yang dicapai mendukung visi dan misi organisasi secara optimal.

2. Menjamin kualitas dan kuantitas output sesuai dengan tujuan yang ditetapkan

Kualitas mengacu pada mutu hasil kerja yang sesuai dengan standar, sedangkan kuantitas merujuk pada jumlah output yang dihasilkan. Tujuan ini memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan tidak hanya cukup dalam jumlah, tetapi juga memenuhi ekspektasi pengguna atau pelanggan.



#### 2.2.1.4 Indikator Efektivitas

Menurut Robbins (2021), indikator efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

Indikator ini mengukur sejauh mana suatu organisasi, tim, atau individu berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pencapaian ini menunjukkan keberhasilan dalam menyelaraskan sumber daya dan upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Misalnya, jika sebuah proyek dirancang untuk meningkatkan penjualan sebesar 20%, maka keberhasilan tersebut menjadi tolok ukur efektivitas.

2. Kepuasan pelanggan atau stakeholder terkait

Efektivitas juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan pihak yang berkepentingan, seperti pelanggan, mitra kerja, atau pemangku kepentingan lainnya. Jika kebutuhan dan harapan mereka terpenuhi atau bahkan terlampaui, hal ini mencerminkan bahwa organisasi atau individu telah bekerja secara efektif dalam memenuhi tujuan yang relevan dengan mereka.

### 3. Produktivitas tinggi yang tercermin dari hasil yang dicapai

Produktivitas tinggi berarti mencapai hasil maksimal dengan penggunaan sumber daya yang efisien. Indikator ini mengukur sejauh mana output (hasil) yang dihasilkan sebanding dengan input (sumber daya) yang digunakan. Produktivitas tinggi mencerminkan bahwa efektivitas dicapai tanpa mengorbankan efisiensi, sehingga memberikan nilai tambah yang optimal.

#### **2.2.2 Efisiensi**

##### **2.2.2.1 Pengertian Efisiensi**

Efisiensi berfokus pada penggunaan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal. Dalam konteks organisasi, efisiensi berarti bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan hasil dengan meminimalkan biaya atau waktu yang diperlukan.

Sedarmayanti (2021) mendefinisikan efisiensi sebagai penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang paling rendah. Hasibuan (2019) menambahkan bahwa efisiensi adalah usaha untuk meminimalkan penggunaan waktu, biaya, dan tenaga dalam mencapai tujuan organisasi. Robbins (2021) menyatakan bahwa efisiensi mencerminkan hubungan antara input dan output, dimana efisiensi tinggi tercapai ketika output maksimal dihasilkan dengan penggunaan input seminimal mungkin.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, efisiensi merupakan kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dalam rangka mencapai hasil yang maksimal dengan biaya, waktu, dan tenaga seminimal mungkin. Efisiensi tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga pada hubungan antara input dan output untuk memastikan produktivitas yang tinggi dengan penggunaan sumber daya yang efisien.

#### **2.2.2.2 Faktor-Faktor Efisiensi**

Menurut Sedarmayanti (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan teknologi yang tepat

Teknologi yang memadai akan mempercepat proses kerja dan mengurangi pemborosan.

2. Proses kerja yang sistematis

Adanya prosedur yang jelas dan terorganisir membantu meningkatkan efisiensi.

3. Komunikasi yang efektif

Proses komunikasi yang baik dalam tim atau organisasi akan mempercepat pencapaian tujuan dengan efisiensi yang tinggi.

### 2.2.2.3 Tujuan Efisiensi

Menurut Robbins (2021), tujuan efisiensi adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi pemborosan dalam penggunaan sumber daya

Tujuan ini menekankan penggunaan sumber daya (seperti tenaga kerja, waktu, material, dan uang) secara optimal. Pemborosan seperti waktu yang terbuang, bahan baku yang tidak terpakai, atau pengeluaran yang tidak efisien perlu diminimalkan agar organisasi dapat beroperasi dengan biaya yang lebih rendah tanpa mengurangi kualitas output.

2. Meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam organisasi

Produktivitas mengacu pada kemampuan menghasilkan output maksimal dengan input yang minimal. Efektivitas berarti mencapai tujuan dengan cara yang tepat, sehingga dengan meningkatkan kedua aspek ini organisasi dapat mencapai target yang diinginkan lebih cepat.

### 2.2.2.4 Indikator Efisiensi

Menurut Hasibuan (2019), indikator efisiensi adalah sebagai berikut:

1. Pengurangan biaya operasional yang berlebihan

Indikator ini mengacu pada kemampuan organisasi untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi biaya yang tidak perlu atau pemborosan dalam proses operasional. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya ke area yang lebih produktif tanpa mengurangi kualitas layanan atau output. Misalnya, menggunakan teknologi otomatisasi untuk mengurangi biaya tenaga kerja berulang.



## 2. Kecepatan waktu dalam menyelesaikan tugas

Efisiensi juga diukur dari kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan dalam waktu yang lebih singkat tanpa mengorbankan kualitas hasil. Hal ini mencakup pengelolaan waktu yang baik, pengurangan hambatan, dan penggunaan proses yang lebih efektif untuk meningkatkan produktivitas.

## 3. Kualitas hasil kerja dengan meminimalkan penggunaan sumber daya

Indikator ini menekankan pada pencapaian hasil kerja yang berkualitas tinggi dengan menggunakan sumber daya seminimal mungkin, seperti waktu, tenaga, atau bahan baku. Efisiensi tercapai ketika hasil yang dihasilkan tetap memenuhi atau melebihi standar kualitas yang diharapkan, meskipun dengan pengeluaran sumber daya yang lebih kecil. Misalnya, menggunakan bahan baku yang lebih hemat tanpa mengurangi mutu produk.

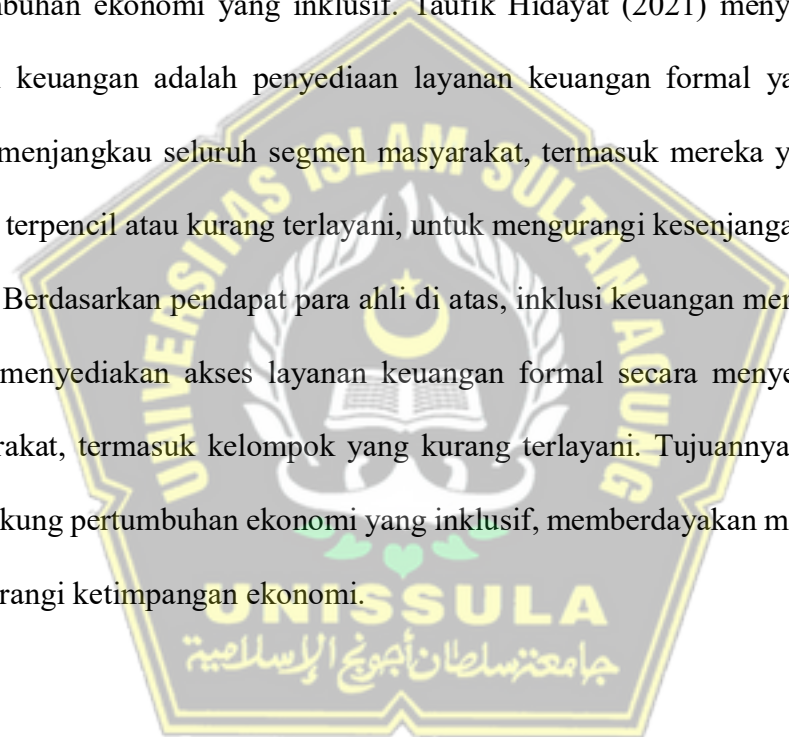
### 2.2.3 Inklusi Keuangan

#### 2.2.3.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah proses yang memastikan seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok marjinal, dapat mengakses layanan keuangan yang memadai dan terjangkau untuk mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi. Beberapa ahli mendefinisikan inklusi keuangan sebagai berikut:

Hermanto Siregar (2019) menyebutkan bahwa Inklusi keuangan adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui akses terhadap layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi. Rini Kusumawati (2020) mengatakan bahwa Inklusi keuangan merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan formal guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Taufik Hidayat (2021) menyatakan bahwa Inklusi keuangan adalah penyediaan layanan keuangan formal yang dirancang untuk menjangkau seluruh segmen masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau kurang terlayani, untuk mengurangi kesenjangan ekonomi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, inklusi keuangan merupakan upaya untuk menyediakan akses layanan keuangan formal secara menyeluruh kepada masyarakat, termasuk kelompok yang kurang terlayani. Tujuannya adalah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, memberdayakan masyarakat, dan mengurangi ketimpangan ekonomi.



### 2.2.3.2 Faktor-Faktor Inklusi Keuangan

Menurut Siregar (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan produk keuangan yang beragam dan terjangkau

Ketersediaan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi kunci dalam mendorong inklusi keuangan, sehingga layanan keuangan dapat menjangkau semua golongan.

2. Pendidikan dan literasi keuangan

Rendahnya literasi keuangan di masyarakat dapat menjadi hambatan utama dalam inklusi keuangan, karena masyarakat kurang memahami pentingnya layanan keuangan formal.

3. Infrastruktur teknologi keuangan

Infrastruktur teknologi yang memadai, seperti layanan digital, sangat penting untuk mendukung akses layanan keuangan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

### 2.2.3.3 Tujuan Inklusi Keuangan

Menurut Rini Kusumawati (2020), tujuan inklusi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat

Inklusi keuangan bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka, sehingga kesejahteraan ekonomi dapat tercapai.

## 2. Meningkatkan partisipasi ekonomi

Inklusi keuangan bertujuan untuk mengintegrasikan masyarakat ke dalam sistem ekonomi formal, sehingga mereka dapat mengakses layanan keuangan seperti pinjaman, tabungan, atau asuransi dengan mudah.

### 2.2.3.4 Indikator Inklusi Keuangan

Menurut Siregar (2019), indikator inklusi keuangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Jumlah pengguna layanan keuangan formal yang meningkat

Salah satu indikator keberhasilan inklusi keuangan adalah peningkatan jumlah individu yang menggunakan layanan keuangan formal.

#### 2. Peningkatan literasi keuangan

Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi menunjukkan keberhasilan program inklusi keuangan dalam memberdayakan masyarakat untuk mengelola keuangan mereka secara efektif.

#### 3. Aksesibilitas layanan keuangan yang merata

Pentingnya memastikan akses layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali, termasuk di daerah terpencil atau kelompok yang terpinggirkan.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Afandi et al. (2022)	Efektivitas dan efesiensi sistem pembayaran non tunai Quick Response Indonesian Strandard (QRIS) dalam mempengaruhi inklusi Keuangan Mahasiswa	Efektivitas sistem pembayaran non tunai QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa. Sedangkan efisiensi sistem pembayaran non tunai QRIS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa.
2	(Sari & Kautsar, 2020)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya	Literasi keuangan, umur, dan pendidikan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Sedangkan variabel keuangan teknologi, gender, dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan
3	(Muniarty dkk., 2023)	Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan QRIS meningkat dan inklusi keuangan meningkat terutama generasi milenial.
4	(Trihayunda dkk., 2023)	Efektivitas dan Efisienai Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Nasabah Pt.	1. Efektifitas berpengaruh secara parsial terhadap Inklusi Keuangan Nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di KC KotaBengkulu.

		Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Di Kc Kota Bengkulu	2. Efisiensi berpengaruh secara parsial terhadap Inklusi Keuangan Nasabah PT BankRakyat Indonesia (Persero) Tbk di KC KotaBengkulu. 3. Efektivitas serta Efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap Inklusi Keuangan Nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di KC KotaBengkulu.
5	Kerthayasa & Darmayanti (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan di Desa Pengotan	literasi keuangan dan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.
6	Widyatmoko dkk. (2023)	Peran Layanan Digital bagi UMKM dalam Mendorong Peningkatan Inklusi Keuangan	inklusi keuangan meningkatkan pengetahuan masyarakat atau UMKM, serta inklusi keuangan meningkatkan kinerja keuangan dengan adanya pengetahuan tentang produk yang ada di lembaga perbankan dengan sarana teknologi digital.

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Efektivitas Pembayaran QRIS terhadap Inklusi Keuangan

QRIS telah terbukti efektif dalam memfasilitasi pembayaran non-tunai, meningkatkan akses keuangan, dan memperluas inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan keuangan formal. Efektivitas QRIS terlihat dari kemampuannya untuk mempermudah transaksi kecil, mempercepat proses verifikasi pembayaran, dan mendorong adopsi luas di berbagai



kalangan masyarakat, termasuk pelaku usaha kecil dan menengah. Penelitian sebelumnya oleh (Afandi et al., 2022) menunjukkan bahwa efektivitas sistem pembayaran non-tunai QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

**H1: Efektivitas pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat Kota Semarang.**

#### **2.4.2 Pengaruh Efisiensi Pembayaran QRIS terhadap Aktivitas Ekonomi**

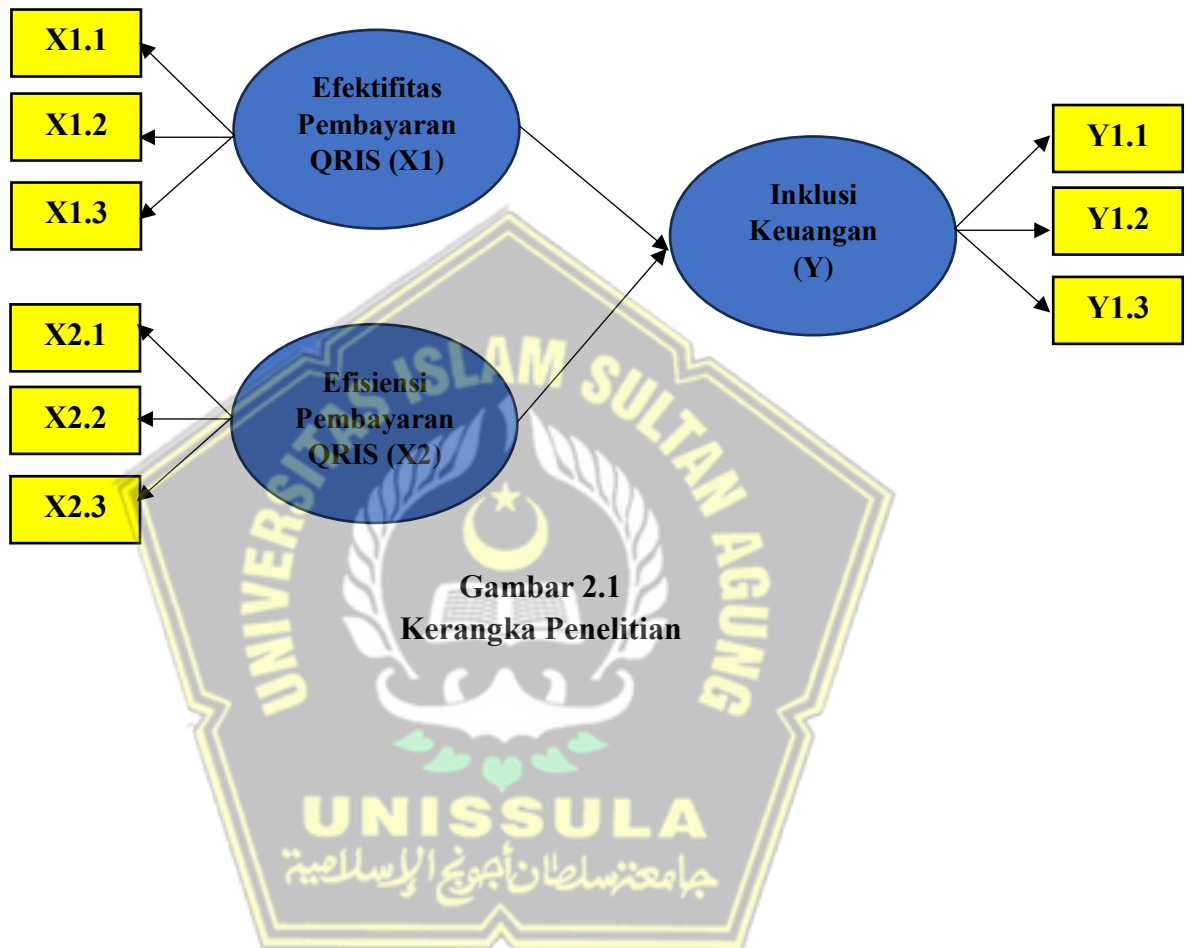
QRIS sebagai standar pembayaran digital menawarkan efisiensi dalam transaksi, baik dari segi waktu maupun biaya. Studi menunjukkan bahwa QRIS mampu menurunkan biaya transaksi hingga 30% dibandingkan metode pembayaran tradisional (Muhammad Iqbal Raihan R, 2024 ). Dengan kemudahan akses dan kecepatan transaksi, QRIS memungkinkan masyarakat untuk lebih aktif dalam aktivitas ekonomi tanpa terbebani biaya transaksi tinggi. Namun, ada pula hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efisiensi QRIS tidak selalu berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan (Afandi et al., 2022).

**H2: Efisiensi pembayaran QRIS berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat Kota Semarang.**

### **2.5 Kerangka Penelitian**

Kerangka pikir penelitian ini menggambarkan pengaruh antara variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian, yaitu variabel independen Efektivitas

Pembayaran QRIS dan Efisiensi Pembayaran QRIS terhadap variabel dependen  
Inklusi Keuangan.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel efektivitas dan efisiensi QRIS terhadap inklusi keuangan. Penelitian kuantitatif bertujuan menguji hipotesis berdasarkan data numerik yang dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis (Sugiyono, 2019).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Semarang yang memiliki akses terhadap teknologi digital dan telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2024), jumlah penduduk yang berusia 18 tahun ke atas dan memiliki akses terhadap teknologi digital diperkirakan mencapai 500.000 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus *sampling proportion*, yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{e^2}$$

Dimana:

$n$  = jumlah sampel

$Z = 1.96$  (untuk tingkat kepercayaan 95%)

$p = 0.5$  (proposisi konservatif)

$e = 0.10$  (margin of error 10%)

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$n = 96,04$ , dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden yang merupakan masyarakat Kota Semarang yang memiliki akses terhadap teknologi digital dan telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner (Sugiyono, 2019). Sumber data adalah masyarakat Kota Semarang yang aktif menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran digital (Sugiyono, 2019).

### 3.4 Variabel dan Indikator

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Inklusi Keuangan (Y)</b>	Upaya menyediakan akses layanan keuangan formal secara menyeluruh kepada masyarakat, termasuk kelompok yang kurang terlayani. (Siregar, 2019)	a. Peningkatan jumlah masyarakat yang menggunakan layanan keuangan formal (termasuk QRIS) b. Peningkatan literasi keuangan c. Aksesibilitas layanan keuangan yang merata (Siregar, 2019)	Ordinal
<b>Efektivitas Pembayaran QRIS (X1)</b>	Kemampuan mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal dalam penggunaan QRIS. (Robbins, 2021)	a. Pencapaian tujuan: Infrastruktur digital, regulasi, partisipasi merchant dan pengguna. b. Kepuasan pelanggan: Kemudahan, kecepatan, keamanan.	Ordinal
<b>Efisiensi Pembayaran QRIS (X2)</b>	Kemampuan menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil maksimal dengan biaya, waktu, dan tenaga seminimal mungkin. (Hasibuan, 2019)	a. Pengurangan biaya operasional berlebihan b. Kecepatan waktu dalam menyelesaikan tugas c. Kualitas hasil kerja dengan sumber daya minimal (Hasibuan, 2019)	Ordinal

### 3.5 Teknik Analisis

Teknik analisis menggunakan Regresi Linier Berganda pengolahannya melalui *software* SPSS. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis.

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Validitas Data

Uji validitas data adalah langkah yang penting dalam melakukan penelitian kuantitatif, terutama dalam pengembangan dan penggunaan instrument penelitian misalnya kuesioner. Tujuan uji validitas data untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan tertentu.

#### B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan cara untuk mengukur konsistensi serta kejelasan suatu instrumen pada penelitian. Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil yang diperoleh dari instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya dan diandalkan dalam melakukan pengukuran. Uji ini menggunakan *Cronbach's Alpha* karena untuk mengukur reliabilitas seperti kuesioner.

#### C. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa data penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji statistik mengalami penurunan di akibatkan karena suatu variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Uji ini melalui *Kolmogorov Smirnov*, ketentuannya jika nilai signifikan diatas 5% maka data memiliki distribusi normal, dan sebaliknya apabila hasil nilai signifikan dibawah 5% maka data tidak memiliki distribusi normal.

#### D. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel



independen dalam model regresi. Hubungan yang kuat antara variabel independen dapat menyebabkan masalah dalam analisis, seperti meningkatkan varians estimasi koefisien dan memperkecil nilai t-statistik, yang berpotensi mengarah pada kesimpulan yang salah tentang signifikansi variabel. nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi. Nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/\text{toleransi}$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai toleransi 0,10 atau nilai VIF di atas angka 10.

#### **E. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini untuk menguji apakah terdapat penyimpangan yang tidak menyenangkan pada residu dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi, Jika variannya berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

#### **3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan pengaruh antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Metode ini untuk memahami pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk melakukan prediksi berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Pada penelitian diketahui pengaruh variabel dependen yaitu inklusi keuangan (Y) dan untuk

variabel independennya efektivitas (X1) dan efisiensi (X2). Adapun persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (\text{Ghozali, 2018})$$

Keterangan:

Y = Inklusi Keuangan

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel Efektivitas

X<sub>2</sub> = Variabel Efisiensi

β<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Efektivitas

β<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Efisiensi

e = error

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### A. Uji Statistik t

Uji t untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara rata-rata dua kelompok data. Keputusan uji t didasari oleh ketentuan berikut:

1. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  / bernilai signifikan  $< 0,05$ , variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau  $H_0$  ditolak /  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  / bernilai signifikan  $> 0,05$ , variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau  $H_0$  diterima /  $H_a$  ditolak.

## B. Uji statistik F

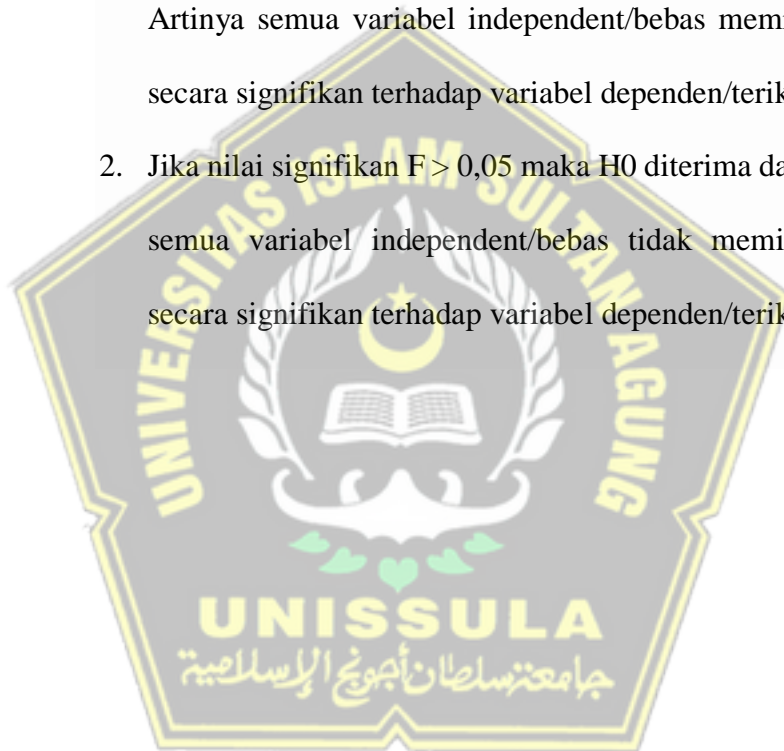
Uji F untuk menguji apakah pilihan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan 0.05, ketentuan dari uji F yaitu:

1. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

2. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Artinya,

semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil dari analisis data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden masyarakat di Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaan pembayaran digital melalui QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik inferensial untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel efektivitas, efisiensi, dan inklusi keuangan. Adapun hasil yang disajikan dalam bab ini meliputi deskripsi data responden, analisis data setiap variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta pengujian hipotesis yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

## 4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 4.1.1 Uji Validitas

Berikut hasil uji validitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Efektivitas Pembayaran QRIS (X1)	X1.1	0,491	0,197	Valid
	X1.2	0,492	0,197	Valid
	X1.3	0,590	0,197	Valid
Efisiensi Pembayaran QRIS (X2)	X2.1	0,527	0,197	Valid
	X2.2	0,650	0,197	Valid
	X2.3	0,733	0,197	Valid
Inklusi Keuangan (Y)	Y1.1	0,613	0,197	Valid
	Y1.2	0,678	0,197	Valid
	Y1.3	0,588	0,197	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung setiap indikator lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator pada variabel Efektivitas Pembayaran QRIS (X1), Efisiensi Pembayaran QRIS (X2), dan Inklusi Keuangan (Y) memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap total skor variabelnya masing-masing. Dengan demikian, seluruh item dalam kuesioner telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat dalam mengukur efektivitas, efisiensi, dan tingkat inklusi keuangan masyarakat Kota Semarang melalui penggunaan pembayaran digital QRIS.

#### 4.1.2 Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keterangan
Efektivitas Pembayaran QRIS (X1)	0,703	0,70	Reliabel
Efisiensi Pembayaran QRIS (X2)	0,792	0,70	Reliabel
Inklusi Keuangan (Y)	0,785	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas nilai batas minimum sebesar 0,70, yang berarti bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel. Nilai reliabilitas tertinggi ditunjukkan oleh variabel Efisiensi Pembayaran QRIS (X2) sebesar 0,792, diikuti oleh Inklusi Keuangan (Y) sebesar 0,785, dan Efektivitas Pembayaran QRIS (X1) sebesar 0,703. Hal ini menunjukkan bahwa setiap instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas, efisiensi, dan inklusi keuangan memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan layak digunakan untuk pengukuran lebih lanjut dalam proses analisis data.



## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69766583
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.077
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.443 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $0,443 > 0,05$ , sehingga data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.213	.660		1.839	.069		
	Efektivitas_Pembayaran_QRIS	.570	.063	.580	9.014	.000	.529	1.889
	Efisiensi_Pembayaran_QRIS	.358	.060	.383	5.949	.000	.529	1.889

a. Dependent Variable: Inklusi\_Keuangan

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh semua nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.978	.334		5.928
	Efektivitas_Pembayaran_QRIS	.092	.032	.327	2.872
	Efisiensi_Pembayaran_QRIS	-.201	.030	-.753	-6.626

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai Sig semua variabel  $> 0,05$ , sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.213	.660		1.839	.069
	Efektivitas_Pembayaran_QRIS	.570	.063	.580	9.014	.000
	Efisiensi_Pembayaran_QRIS	.358	.060	.383	5.949	.000
a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan						

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

**Persamaan Regresi Linear Berganda:**

$$Y = 1,213 + 0,570X_1 + 0,358X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Inklusi Keuangan
- $X_1$  = Efektivitas Pembayaran QRIS
- $X_2$  = Efisiensi Pembayaran QRIS
- e = Error (residual)

**Interpretasi Persamaan:**

1. Konstanta (1,213) menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat pengaruh dari efektivitas dan efisiensi pembayaran QRIS (nilai  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), maka nilai inklusi keuangan masyarakat berada pada angka 1,213. Nilai ini merupakan titik awal (intersep) dari model regresi.
2. Koefisien  $X_1$  (Efektivitas Pembayaran QRIS) sebesar 0,570 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam efektivitas penggunaan QRIS akan meningkatkan inklusi keuangan masyarakat sebesar 0,570 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.
3. Koefisien  $X_2$  (Efisiensi Pembayaran QRIS) sebesar 0,358 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam efisiensi penggunaan QRIS akan meningkatkan inklusi keuangan sebesar 0,358 satuan. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  juga menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan.

#### 4.4 Uji Statistik

##### 4.4.1 Uji F (Anova)

Berikut hasil uji F (Anova) dalam penelitian ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F (Anova)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178.563	2	89.281	179.723	.000 <sup>b</sup>
	Residual	48.187	97	.497		
	Total	226.750	99			

a. Dependent Variable: Inklusi\_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Efisiensi\_Pembayaran\_QRIS, Efektivitas\_Pembayaran\_QRIS

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji F (Anova) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 179,723 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai F hitung ini jauh lebih besar dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) 2 dan 97, yaitu sekitar 3,09. Selain itu, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Dengan kata lain, variabel efektivitas pembayaran QRIS dan efisiensi pembayaran QRIS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kota Semarang. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini, serta memperkuat bahwa penggunaan pembayaran digital QRIS berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sistem keuangan formal.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 <sup>a</sup>	.787	.783	.705
a. Predictors: (Constant), Efisiensi_Pembayaran_QRIS, Efektivitas_Pembayaran_QRIS				

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan melalui Adjusted R Square sebesar 0,783. Artinya, sebesar 78,3% variasi yang terjadi pada inklusi keuangan masyarakat Kota Semarang dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas dan efisiensi pembayaran QRIS secara simultan. Sementara itu, sisanya sebesar 21,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti. Nilai koefisien determinasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variabel dependen, yaitu inklusi keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dan efisiensi penggunaan pembayaran digital QRIS memberikan kontribusi yang substansial dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat di Kota Semarang.

#### 4.4.3 Uji Hipotesis

Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.213	.660		1.839	.069
Efektivitas_Pembayaran_QRIS	.570	.063	.580	9.014	.000
Efisiensi_Pembayaran_QRIS	.358	.060	.383	5.949	.000

a. Dependent Variable: Inklusi\_Keuangan

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji hipotesis terhadap masing-masing variabel independen terhadap inklusi keuangan masyarakat menunjukkan hal-hal berikut:



1. Efektivitas Pembayaran QRIS memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima. Artinya, efektivitas penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat di Kota Semarang.
2. Efisiensi Pembayaran QRIS memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Efektivitas Pembayaran QRIS terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat**

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembayaran QRIS ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 (< 0,05)$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin efektif penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital, maka semakin besar pula tingkat inklusi keuangan yang tercipta di Kota Semarang. Efektivitas sistem QRIS yang mencakup kemudahan transaksi, kecepatan, dan kenyamanan pengguna, mendorong masyarakat untuk lebih aktif menggunakan layanan keuangan formal.

Dalam konteks teori inklusi keuangan, efektivitas layanan keuangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi sejauh mana masyarakat dapat mengakses dan menggunakan produk serta jasa keuangan secara berkelanjutan. Semakin efektif sistem pembayaran, semakin besar pula kepercayaan masyarakat

terhadap lembaga keuangan dan semakin tinggi keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi formal.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti studi oleh Lestari dan Santoso (2021), yang menyatakan bahwa efektivitas sistem pembayaran digital berperan penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori dan temuan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa efektivitas QRIS sebagai alat pembayaran digital turut mendorong peningkatan inklusi keuangan masyarakat.

#### **4.5.2 Pengaruh Efisiensi Pembayaran QRIS terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat**

Dalam penelitian ini, efisiensi pembayaran QRIS (X2) juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien sistem pembayaran QRIS — dalam hal biaya transaksi yang rendah, proses yang cepat, serta integrasi yang luas dengan berbagai platform — maka semakin besar pula dorongan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal.

Teori efisiensi ekonomi menyatakan bahwa kemudahan dan efisiensi dalam akses layanan keuangan dapat mengurangi hambatan partisipasi masyarakat terhadap sistem keuangan. Ketika masyarakat merasa bahwa penggunaan QRIS tidak hanya mudah, tetapi juga hemat waktu dan biaya, maka mereka akan cenderung lebih sering menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari, seperti

belanja, membayar tagihan, atau bertransaksi di sektor informal. Hal ini pada akhirnya meningkatkan tingkat literasi dan partisipasi keuangan secara keseluruhan.

Penelitian oleh Yuliana dan Pratama (2022) juga mengungkapkan bahwa efisiensi sistem pembayaran digital, termasuk QRIS, berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan inklusi keuangan di wilayah perkotaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menegaskan bahwa efisiensi sistem QRIS menjadi faktor kunci dalam mendorong masyarakat Kota Semarang untuk lebih terlibat dalam penggunaan layanan keuangan digital secara formal dan berkelanjutan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat.

Masyarakat yang merasakan kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan dalam menggunakan QRIS cenderung lebih terdorong untuk menggunakan layanan keuangan formal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif penggunaan QRIS, maka semakin tinggi tingkat inklusi keuangan masyarakat di Kota Semarang.

2. Efisiensi Pembayaran QRIS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat.

QRIS yang efisien, baik dari segi biaya, waktu, maupun kemudahan integrasi dengan berbagai platform pembayaran, mampu mendorong masyarakat untuk terlibat dalam sistem keuangan digital. Efisiensi ini berperan penting dalam memperluas akses layanan keuangan secara merata.

#### **5.2 Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dan Bank Indonesia diharapkan terus mendorong optimalisasi penggunaan QRIS di masyarakat, melalui edukasi dan

sosialisasi berkelanjutan mengenai manfaat dan cara penggunaan QRIS, khususnya di sektor UMKM dan wilayah dengan tingkat inklusi keuangan yang masih rendah.

2. Pelaku usaha dan penyedia layanan keuangan digital disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi sistem QRIS, baik dalam hal kecepatan transaksi, keamanan, maupun kenyamanan pengguna. Dengan begitu, masyarakat semakin terdorong untuk menggunakan layanan keuangan digital secara aktif dan berkelanjutan.
3. Masyarakat, khususnya yang belum memiliki akses keuangan formal, diimbau untuk mulai memanfaatkan QRIS sebagai pintu masuk ke dalam sistem keuangan digital, karena dapat diakses dengan mudah melalui gawai dan tidak memerlukan rekening bank yang kompleks.

### 5.3 Implikasi

Jika masyarakat secara luas menggunakan QRIS, beberapa dampak yang mungkin timbul antara lain:

#### 1. Peningkatan Inklusi Keuangan

QRIS dapat memperluas akses ke layanan keuangan digital, terutama bagi mereka yang belum memiliki rekening bank, meningkatkan partisipasi dalam sistem keuangan formal.

#### 2. Kemajuan Ekonomi Digital

Penggunaan QRIS dapat mendigitalkan UMKM, meningkatkan efisiensi dan daya saing, serta memperluas pasar bisnis.

3. Peningkatan Efisiensi Pembayaran

QRIS mengurangi ketergantungan pada uang tunai, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kecepatan serta keamanan transaksi.

4. Risiko Keamanan dan Privasi

Potensi peningkatan penipuan atau pelanggaran data pribadi jika tidak ada perlindungan yang memadai terhadap transaksi digital.

5. Ketergantungan pada Teknologi

Penggunaan QRIS mengandalkan akses internet dan perangkat digital, yang dapat menjadi kendala bagi masyarakat di daerah dengan infrastruktur digital terbatas.





## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Rukmana, L., & R, W. W. (2022). Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa. *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 3(2), 73–83. <https://doi.org/10.37058/banku.v3i2.5823>
- Afandi, A., Rukmana, L., & Wahidah, W. (2022a). EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) DALAM MEMPENGARUHI INKLUSI KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 3(2), 73–83. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku>
- Afandi, Rukmana, & Wahidah. (2022b). EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) DALAM MEMPENGARUHI INKLUSI KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 3(2), 73–83.
- Aqshal Alfajr Putra Adityas. (2023, Desember 4). *Penggunaan QRIS dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Digital di Indonesia*. Kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/aqshalalfajrputraadityas3630/656ddf65c57afb1b9578e8a2/penggunaan-qr-is-dalam-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-digital-di-indonesia>
- Kerthayasa, & Darmayanti. (2023a). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DI DESA PENGOTAN. *E - Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(2), 137.
- Kerthayasa, I. W., & Darmayanti, N. P. A. (2023b). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Pengotan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(2), 137. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i02.p02>
- Kerthayasa, I. W., & Darmayanti, N. P. A. (2023c). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DI DESA PENGOTAN. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(2), 137. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i02.p02>
- Muniarty, P., Dwiriansyah, M. S., Wulandari, W., Rimawan, M., & Ovriyadin, O. (2023). Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2731–2739.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan demografi terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233–1246.
- Trihayunda, N., Hidayati, A., & Puspita, V. (2023). Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Nasabah Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Di Kc Kota Bengkulu. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 299–309.

Widyatmoko, W., Rahayuningtyas, T. E., & Mintorini, E. (2023). Peran Layanan Digital bagi UMKM dalam Mendorong Peningkatan Inklusi Keuangan. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 4(2), 293–305. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i2.5254>

